

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha saat sekarang ini semakin berkembang pesat dalam menjalankan aspek bisnisnya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sering kali kurang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan hanya berfokus bagaimana cara memaksimalkan profit saja. Sehingga, banyak terjadi kasus kerusakan lingkungan karena proses bisnis yang dijalankan tersebut. Akibatnya, keberadaan dari perusahaan tersebut kerap kali mengubah lingkungan masyarakat menjadi positif atau negatif. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Di Indonesia sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut kemudian memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan CSR karena semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Konsep CSR sejalan dengan konsep *triple bottom line* yaitu suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan “*Triple P*” yaitu *profit, planet, dan people* (Elkington, 1997). *Profit* merupakan tujuan utama perusahaan dimana untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak lepas dari peran *people*, yaitu *stakeholders* sebagai investor,

masyarakat, pesaing, dan pemerintah, juga perusahaan membutuhkan tempat atau wadah untuk melakukan aktivitasnya, dalam konsep ini disebut *planet* yang harus dijaga kelestariannya.

Pelaksanaan CSR di Indonesia kemudian didukung oleh diberlakukannya undang-undang yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan pada bidang usaha yang terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang – Undang No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa:

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut maka perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosialnya. Hal

ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial, disamping aktivitas operasionalnya. Primayudhana (2015) mengatakan program CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan dalam membangun citranya dimata publik baik masyarakat maupun investor.

Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013), penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan yang menerapkan CSR memiliki nilai positif tersendiri bagi para investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkannya.

CSR berhubungan erat dengan ilmu akuntansi yang berfungsi sebagai alat dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya secara transparan dalam bentuk laporan keuangan. Seperti yang dikutip dari Sitorus dan Mangoting (2014), Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan akan menjadi salah satu pedoman bagi para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan ataupun di dalam *sustainability reporting* menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Di dalam *sustainability reporting*, yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* mengemukakan ada tiga fokus pengungkapan CSR yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan masa depan perusahaan pada periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan akan digunakan untuk mengukur baik buruknya prestasi perusahaan dibidang keuangan. Investor sebelum

menanamkan modalnya di sebuah perusahaan terlebih dahulu akan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang penting bagi investor untuk memutuskan apakah ia akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Dampak positif bagi perusahaan yang menerapkan CSR adalah perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya sehingga memunculkan loyalitas konsumen.

Rosdwianti *et al.* (2016) meneliti mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan dengan studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan juga EPS.

Sitorus dan Mangoting (2014) dalam risetnya tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap profit perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 memperoleh bukti bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja kemasyarakatan berpengaruh positif terhadap profit (NPM) perusahaan *consumer goods* di Indonesia. Sedangkan pengungkapan kinerja tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap profit (NPM) perusahaan *consumer goods* di Indonesia.

Menurut Kapita dan Suardana (2018) CSR secara signifikan berpengaruh positif pada reputasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Semakin baik pengungkapan CSR maka akan cenderung meningkatkan reputasi perusahaan. Argenti dan Druckenmiller (dalam Kapita dan Suardana, 2018:3) mendefinisikan reputasi perusahaan sebagai gabungan dari berbagai

macam *image* yang mewakili suatu perusahaan yang dapat dibangun berdasarkan kinerja perusahaan.

Kotler dan Lee (2005) mengatakan penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setelah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya CSR. Walaupun biaya CSR yang dikeluarkan pada awalnya merupakan biaya pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan CSR tersebut akan mempengaruhi kegiatan promosi perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menggunakan sektor tersebut karena potensinya dalam kerusakan lingkungan yang cukup besar. Dalam proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia akan menghasilkan limbah dan juga mengeksploitasi sumber daya alam yang akan berpengaruh pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan adanya CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam kesejahteraan masyarakat, mendukung program ekonomi termasuk penjagaan lingkungan berkelanjutan.

Penelitian ini dipedomani dari penelitian yang dilakukan oleh Azimah (2018) penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menilai pengungkapan CSR dan hubungannya dengan

kinerja keuangan. Pengukuran parameter CSR dilakukan dengan menggunakan indeks CSR berdasarkan indikator yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependennya. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen yang diukur dengan tiga rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian sebelumnya perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Pengaruh CSR terhadap profitabilitas.

Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu maupun bagi para praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya literatur tentang bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peranan penerapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Calon Investor

Dapat memberikan informasi pada calon investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan pertimbangan kinerja perusahaan sehingga dana yang di investasikan akan memberikan pengembalian yang diharapkan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan tentang penerapan CSR perusahaan sehingga dapat menilai perusahaan yang peduli dengan tanggung jawab sosialnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian bermanfaat untuk penerapan ilmu yang telah didapatkan dalam bangku kuliah dan diaplikasikan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah serta menambah pengetahuan di bidang CSR dan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab dua yaitu tinjauan pustaka yang membahas tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini pula kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis. Selanjutnya yaitu bab tiga yang membahas metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula

argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian. Selanjutnya bab lima yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

